

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 telah terjadi peningkatan angka penyebaran virus COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) di Indonesia. Per tanggal 23 Oktober 2020, Indonesia telah tercatat memiliki kasus baru sebanyak 4.369 jiwa yang terpapar COVID-19, dimana total kasus menjadi 381.910 jiwa dan 13.077 jiwa diantaranya meninggal dunia (WHO, 2020). Penyebaran COVID-19 berdampak besar terhadap sejumlah sektor, salah satunya yaitu sektor konstruksi dimana jumlah pekerja yang sangat banyak dalam satu tempat sehingga rentan mempercepat penyebaran COVID-19 (Araya, 2021: 1). Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah tempat menjadikan sejumlah proyek konstruksi tertunda atau terhambat pekerjaannya untuk menghindari risiko penularan COVID-19 terhadap para pekerjaannya (ENR, 2020, diacu dalam Araya, 2021: 1).

Salah satu kondisi ideal pekerjaan konstruksi yaitu dimana kesesuaian waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya, namun realitanya terlambatnya *schedule* akibat kondisi yang terjadi menimbulkan penundaan waktu serta penambahan biaya konstruksi (Messah, et al, 2013: 158). Sektor konstruksi sebagai pelaku dari ekonomi merasakan dampak atas wabah COVID-19. Menurut Muliati (2020: 82) pandemi akibat COVID-19 berpengaruh besar terhadap penurunan perekonomian Indonesia di berbagai sektor. Sektor konstruksi sendiri pada triwulan pertama di tahun 2020 memiliki nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar -0,08 persen lebih kecil dari 0,66 persen pada periode sebelumnya berdasarkan survei Bank Indonesia 2020. Melemahnya permintaan proyek konstruksi dalam negeri menjadi alasan keterlambatan kegiatan usaha. Elemen pelaksanaan konstruksi seperti material, peralatan, tukang, transportasi,

mobilitas serta waktu menjadi masalah ekonomi karena menimbulkan ketidakpastian, sementara fokus pemerintah yaitu terlaksananya pembangunan infrastruktur (Parinduri, et al, 2020: 222).

Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 mengumumkan tahapan rencana pembukaan sektor ekonomi dalam rangka melaksanakan program masyarakat kondusif dan aman COVID-19 atau yang dikenal dengan sebutan *New Normal* (Rosidi & Nurcahyo, 2020: 196). Penerapan *New Normal* yang dimaksud yaitu kebiasaan baru berkegiatan sehari-hari dengan mematuhi protokol kesehatan (Krisdayanthi, 2020: 49). Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memastikan bahwa di era *New Normal* ini pembangunan infrastruktur bisa tetap berjalan, dengan mengikuti Instruksi Menteri PUPR 02/IN/M/2020 tentang Protokol Pencegahan COVID-19. Kementerian PUPR juga menegaskan bahwa kegiatan jasa konstruksi bisa dihentikan jika pelaksana pembangunan meminta, tetapi permintaan penghentian tersebut harus disertai kejadian luar biasa seperti para pekerja terpapar virus corona (PUPR, 2020).

Peninjauan kembali Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam industri jasa konstruksi merupakan salah satu solusi penting yang harus diterapkan (Parinduri, et al, 2020: 223). Dalam Instruksi Menteri PUPR 02/IN/M/2020, dijabarkan protokol kesehatan yang harus diterapkan dalam setiap proyek konstruksi selama era pandemi. Hal ini menjadi peninjauan ulang Sistem Manajemen K3 Proyek yang mengacu kepada PP No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3 dalam rangka menanggulangi serta mencegah penyakit akibat pekerjaan untuk kedepannya. Tinjauan Sistem Manajemen K3 dilakukan secara berkala untuk menilai kesesuaian dan efektivitas Sistem Manajemen K3.

Proyek Maritime Tower adalah sebuah proyek konstruksi yang sedang berjalan di salah satu kota Jakarta Utara, tepatnya berada di Jl. Yos Sudarso No. 9 Koja. Proyek konstruksi ini tetap berjalan di masa pandemi mengingat Jakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki angka penyebaran COVID-

19 yang tinggi, serta Jakarta Utara kecamatan Koja termasuk ke dalam zona merah COVID-19 dengan kasus tersuspek sebanyak 3.263 jiwa dan dinyatakan positif sebanyak 2.284 jiwa per 23 Oktober 2020.

Kota Jakarta Utara						
nama_kecamatan	SUSPEK	POSITIF	Dirawat	Sembuh	Meninggal	Self Isolation
<b>TOTAL</b>	<b>19426</b>	<b>11178</b>	<b>157</b>	<b>9555</b>	<b>252</b>	<b>1214</b>
CILINCING	3640	2097	24	1826	42	205
KELAPA GADING	2456	1172	16	982	25	149
KOJA	3263	2284	17	1963	51	253
PADEMANGAN	2932	1326	14	1161	32	119
PENJARINGAN	2555	1510	36	1233	40	201
TANJUNG PRIOK	4580	2789	50	2390	62	287

Gambar 1. 1 Data Sebaran COVID-19 Kota Jakarta Utara per 23 Oktober 2020 (Open Data COVID-19 DKI Jakarta, 2020)

Studi kasus pada Proyek Maritime Tower mengenai penerapan SMK3 pada era pandemi COVID-19 dilakukan dengan fokus utama peninjauan Sistem Manajemen K3 Proyek sesuai dengan Instruksi Menteri PUPR Nomor 02/IN/M/2020 serta implementasinya. Alasan dilakukannya studi kasus pada Proyek Maritime Tower adalah karena selama masa pandemi COVID-19 proyek ini terus berjalan, di pertengahan April 2020 diadakan *mass concrete* pada kondisi pandemi yang mana merupakan suatu keputusan besar dibandingkan proyek lain yang banyak memutuskan untuk menghentikan kegiatan sementara. Hasil wawancara untuk studi pendahuluan pada tanggal 28 November 2020 dengan wakil ketua HSE pada Proyek Maritime Tower, Khaerul mengungkapkan dampak dari COVID-19 berpengaruh ke dalam biaya secara tidak langsung, karena adanya penerapan untuk protokol kesehatan, serta waktu pekerjaan yang mundur karena adanya penundaan, tenaga kerja pun semakin dibatasi jumlahnya karena mengikuti protokol pelaksanaan.

Hasil wawancara dengan Pak Alan selaku ketua SAM proyek Maritime Tower pada studi pendahuluan mengatakan bahwa berjalannya proyek ini di masa pandemi merupakan suatu tantangan tersendiri bagi kontraktor terutama PT. PP (Persero) Tbk. dalam menghadapi kesuksesan proyek sesuai visi yang dipegang teguh, yaitu kepuasan *owner* (pemilik proyek) terhadap pelaksanaan pekerjaan dan juga memiliki slogan tepat biaya, mutu, waktu, serta *zero accident*. Namun pada kenyataannya sempat terjadi kasus COVID-19 pada proyek Maritime Tower yang

menyebabkan pihak luar yang tidak terkait dalam pembangunan proyek tidak diperkenankan masuk ke lingkungan proyek untuk sementara waktu. Kebijakan ini diambil guna mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan proyek sehingga proyek dapat berjalan seperti biasa. Pada bulan April 2020 dilakukan pekerjaan *mass concrete* dengan total pekerja sebanyak 280 pekerja dikarenakan *schedule* yang telah ditetapkan dan material barang yang telah tersedia menjadikan pekerjaan sulit untuk ditunda kembali. Oleh karena itu, proyek Maritime Tower berani mengambil keputusan tersebut di tengah kondisi pandemi dengan mengedepankan aturan pemerintah dan Menteri Kesehatan. Setelah pekerjaan selesai, pekerja melakukan test rapid massal yang difasilitasi oleh proyek dan hasil menunjukkan seluruh pekerja dinyatakan negatif terindikasi COVID-19.

Menurut data laporan HSE Proyek Maritime Tower selama bulan April - Agustus 2020, jumlah tenaga kerja selama masa pandemi COVID-19 tidak mengalami penurunan dengan rata-rata yang drastis, karena pekerja yang didatangkan berasal dari luar Jakarta. Adanya PSBB membuat banyak pekerja tidak bisa kembali ke tempat masing-masing. Untuk itu tenaga kerja tidak berkurang drastis tetapi diusahakan tetap menerapkan protokol kesehatan di lingkungan proyek. Jumlah pekerja lapangan pada bulan Mei 2020 sebanyak 53 personil dan jumlah karyawan sebanyak 114 staf, dibandingkan dengan 2 bulan sebelumnya jumlah pekerja lapangan yaitu sebanyak 75 personil dan jumlah karyawan sebanyak 174 staf karena adanya pergantian *shift* pekerja. Berjalannya proyek ini di masa pandemi bisa dijadikan acuan untuk penerapan kebijakan SMK3 bagi proyek lain yang sedang atau akan berjalan di masa pandemi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Proyek Konstruksi Maritime Tower)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Angka penyebaran COVID-19 masih sangat tinggi di DKI Jakarta, khususnya kecamatan Koja yang masih merupakan area yang berstatus zona merah COVID-19.
2. Proyek Maritime Tower merupakan salah satu proyek konstruksi yang terkena dampak pandemi COVID-19 seperti penambahan biaya serta waktu pekerjaan yang semakin lama karena terbatasnya tenaga kerja guna menghambat penyebaran COVID-19.
3. Pada pertengahan April 2020, proyek ini memutuskan untuk tetap melaksanakan pekerjaan *mass concrete* dengan total pekerja sebanyak 280 pekerja di tengah wabah pandemi COVID-19.
4. Berjalannya proyek ini di masa pandemi harus memperhatikan kebijakan SMK3 pada masa pandemi COVID-19.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian agar penelitian lebih terfokus dan terarah. Pembatasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Permasalahan yang diteliti yaitu implementasi SMK3 yang berjalan pada masa pandemi COVID-19 di proyek Maritime Tower yang meliputi penetapan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta peningkatan kinerja SMK3.
2. Anggaran biaya penambahan untuk implementasi SMK3 pada masa pandemi COVID-19 di proyek Maritime Tower tidak termasuk dalam penelitian.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Maritime Tower pada masa pandemi COVID-19?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini berupaya untuk menjawab rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini diadakan yaitu mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Maritime Tower pada masa pandemi COVID-19.

### 1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmu tersendiri bagi peneliti dan dosen untuk program studi Teknik Sipil. Ilmu Teknik Sipil tentunya mempelajari tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam dunia konstruksi, bagaimana K3 diterapkan dalam dunia konstruksi dalam rangka keselamatan dan keberhasilan suatu pekerjaan dalam proyek. Untuk itu pembahasan atau penelitian tentang penerapan SMK3 ini penting untuk diperhatikan.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa sebagai landasar bagi pelaku K3 dan para pekerja dalam sektor konstruksi untuk pedoman pengembangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi penulis : dengan adanya penelitian ini, penulis sebagai calon sarjana S1 Pendidikan Teknik Bangunan akan menambah pengetahuan mengenai penerapan SMK3 pada masa pandemi COVID-19 di proyek konstruksi.
  - b. Bagi penyedia jasa : penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai masukan bagi perusahaan jasa konstruksi untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif dan bisa berguna untuk mengurangi angka kecelakaan kerja maupun angka penyakit akibat kerja.

- c. Bagi kalangan akademik : mendapatkan pengetahuan terkait materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama dalam penerapan SMK3.
- d. Bagi masyarakat : penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai landasan dalam melaksanakan standar keselamatan dan kesehatan kerja pada lingkungan kerja masing-masing.
- e. Bagi pemerintah : penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam mengawasi penerapan standar SMK3 yang harus diterapkan pelaku usaha/penyedia jasa agar angka kecelakaan kerja tidak meningkat setiap tahunnya.

